

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Daerah penelitian merupakan daerah dengan luas lahan menghasilkan dan produksi tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Status kepemilikan lahan yang digunakan petani dalam penelitian ini merupakan lahan milik sendiri dan petani yang memiliki peran sebagai pemilik sekaligus penggarap. Rata-rata umur tanaman yang diusahakan petani adalah 18 tahun dan tergolong produktif. Sebagian besar pengelolaannya menggunakan tenaga kerja keluarga seperti penyadapan, pemberian pupuk dan obat-obatan serta proses pengangkutan guna mengurangi biaya yang dikeluarkan. Upah tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga di daerah penelitian sama, hanya saja yang membedakan yaitu jenis kegiatannya seperti penyiangan dan penyemprotan yang membutuhkan bantuan dari tenaga kerja luar keluarga, sedangkan pada kegiatan pemberian pupuk, upah angkut, dan penyadapan tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga petani itu sendiri dan bantuan dari anggota keluarga.
2. Harga bokar yang diterima petani cenderung mengalami fluktuatif dengan harga tertinggi yang ditetapkan sebesar Rp.8.367,-/Kg dan harga terendah sebesar Rp.4.400,-/Kg. Pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan

usahatani karet selama periode waktu satu tahun yaitu sebesar Rp.22.892.682/Tahun. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis R/C Ratio adalah sebesar 5,19 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun layak untuk diusahakan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi terkait lembaga yang berkaitan dengan sistem pemasaran bokar dan penggunaan stimulan guna meningkatkan produksi karet kepada petani karet. Penggunaan stimulan pada tanaman karet berpengaruh signifikan atau sebesar 32,5% terhadap tingkat produksi dan berdampak pada meningkatnya pendapatan usahatani karet. Namun, penggunaan stimulan pada tanaman karet perlu diperhatikan dengan baik cara, waktu dan dosis yang tepat. Hal ini bertujuan agar usahatani karet di daerah penelitian dapat menghasilkan produksi yang optimal.
2. Sejalan dengan hasil penelitian disarankan terhadap usahatani karet untuk perlu mempertimbangkan penggunaan stimulan yang bertujuan meningkatkan produksi yang lebih tinggi sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan usahatani karet.

